

Asosiasi antara Karakteristik Anak, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Kognisi Anak di Indonesia: Analisis Data Sekunder Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (SAKERTI-5)

ABSTRAK

Ketimpangan kognisi anak merupakan fenomena yang masih menjadi permasalahan pada tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang berasosiasi dengan nilai kognisi anak. Salah satu fakta yang diperoleh dari fenomena ketimpangan kognisi anak ialah karakteristik anak dan karakteristik SSE keluarga memiliki asosiasi dengan fenomena tersebut. Salah satu kelompok masyarakat dengan karakteristik SSE keluarga yang rendah adalah rumah tangga penerima PKH. Dengan demikian, penelitian ini hendak mengetahui bagaimana asosiasi antara karakteristik anak, status SSE keluarga dan kognisi pada anak usia 7-14 tahun baik dari rumah tangga penerima PKH dan bukan penerima PKH di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data sekunder yang berasal dari data terbaru *Indonesia Family Life Survey (IFLS-5)*. Responden dalam penelitian ini adalah anak usia 7-14 tahun penerima PKH, bukan penerima PKH dan total anak dari kedua kelompok tersebut, juga kepala rumah tangga dan istri kepala rumah tangga penerima PKH, bukan penerima PKH serta total kepala rumah tangga dan istri kepala rumah tangga dari kedua kelompok tersebut. Selanjutnya, variabel karakteristik anak dan karakteristik SSE keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia anak, jenis kelamin anak, waktu efektif anak di sekolah, lama pendidikan ibu, kepemilikan toilet dan kepemilikan televisi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi. Hasil menunjukkan bahwa pada ketiga kelompok responden, variabel yang memiliki nilai koefisien regresi terbesar adalah variabel lama pendidikan ibu, kepemilikan toilet dan kepemilikan televisi. Sehingga, apabila terdapat pihak yang hendak melakukan intervensi terhadap perkembangan kognisi anak, ketiga aspek tersebut penting untuk menjadi bahan intervensi.

Kata kunci: kognisi anak, IFLS, karakteristik anak, status SSE keluarga

*Associations between Child Characteristics, Family Socioeconomic Status and
Child Cognition in Indonesia:*

Secondary data analysis of the Indonesia Family Life Survey (IFLS-5)

ABSTRACT

Inequalities in child cognition is a phenomenon which still being a problem at the national and global level. Therefore, this study aims to determine aspects which have associations with children's cognition. One of the facts about Inequalities in child cognition show that child characteristics and family socioeconomic status have an association with that phenomenon. One community group with low family socioeconomic status is PKH recipient households. Thus, this study wants to find how is the association between child characteristics, family socioeconomic status and cognition in children aged 7-14 years both from PKH recipient households and not PKH recipients in Indonesia.

The research applies quantitative method with secondary data from the fifth wave of the Indonesia Family Life Survey (IFLS-5). Respondents in this study were children aged 7-14 years whom are PKH recipients, not PKH recipients and total children of the two groups, also the head of the household and the wife of the head of the PKH recipient household, not PKH recipients and the total head of household and wife of the head of the household from both groups. Furthermore, the child characteristic's variables and family socioeconomic status's variables used in this study are age of child, sex of child, effective time of child in school, education level of mother, ownership of toilet and ownership of television.

Data analysis was performed using regression statistical tests. The results show that in the three groups of respondents, the variable which have the largest regression coefficient is level of maternal education, toilet ownership and television ownership. So, if there are institution or agency who want to intervene in the development of children's cognition, that three aspects are important to be intervened.

Keywords: child cognition, IFLS, child characteristics, family socioeconomic status